

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu bertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.¹

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan diantara sesamanya dan sesungguhnya ini merupakan naluri manusia yang ingin hidup berkelompok. Dengan adanya naluri tersebut maka komunikasi dapat dikatakan merupakan bagian yang hakiki dari hidup manusia.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada 2007), 1.

menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.²

Ketika teknologi belum berkembang sekarang ini, ketika ilmu pengetahuan belum sepesat ini proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas, siswa dapat belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seseorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.³

Jadi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.⁴

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang menggunakan alat-alat teknik yang sebenarnya dihasilkan bukan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti radio, televisi, film, overhead

² Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 197-198

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...2*

projector, video, tape recorder, komputer, dan lain-lain. Alat-alat in dalam metodologi pengajaran lazim disebut alat peraga, alat pengajaran audio visual. dalam teknologi pendidikan alat-alat itu disebut hardware dan software.⁵

Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang semakin pesat. Pola hidup manusia dengan kemajuan teknologi mempunyai hubungan erat, pendidikan mungkin wadah paling menonjol dalam rangka kemajuan itu. Dalam rangka kegiatan pendidikan, ada beberapa media yang dapat digunakan yaitu menggunakan alat-alat media audio visual karena audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan.

Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti. Guru biasanya dihadapkan dengan demikian banyaknya bahan audio visual, sehingga sering sulit bagi mereka untuk memilih hal-hal yang paling banyak dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya.. Namun demikian sekali tujuan-tujuan belajar serta struktur bahannya telah ditentukan, guru lebih mudah memilih bahan-bahan audio visual yang dapat lebih membantu para siswa untuk mencapai tngkat penguasaan yang dibutuhkan.⁶

⁵ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 2

⁶ Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 150

Bisa dicontohkan alat-alat audio visual dan faedahnya kalau yang menggunakan telah mempunyai keterampilan yang lebih yang lebih dari memadai dalam penggunaannya, beberapa cara menggunakan alat-alat audio visual yaitu dengan adanya persiapan, pelaksanaan dan kegiatan lanjutan.⁷

Kelengkapan fasilitas belajar memberi pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar lebih lengkap, prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Penemuan ini mendukung beberapa pendapat yang mengatakan bahwa sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁸

Menurut UUD Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 menjelaskan tentang sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁹

Alat pelajaran yang biasa juga disebut alat peraga ini dikenal dengan istilah media pendidikan. Guru harus memadam media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan media pendidikan. Di tangan gurulah alat-alat itu bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa. di

⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1985), 141-143

⁸ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 73

⁹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 30

samping itu guru mempunyai peran sebagai pengajar, mendidik, melatih dan mengevaluasi.¹⁰

Dalam Pendidikan Agama Islam media pembelajaran bukanlah hal yang asing lagi, karena merupakan sarana untuk menyampaikan ajaran Allah. Sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam menanamkan ajaran agama dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan nabi sendiri dengan jalan memberi contoh keadaan yang baik dan selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji.

Dalam QS. An-Nahl ayat 89, Allah berfirman:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِّلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Artinya: “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.¹¹

Dalam ayat ini secara tidak langsung, Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan benda/media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seseorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

¹⁰ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995). 178

¹¹ *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Raja Publishing, 2011), 277.

Ayat diatas juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an selain berperan menjelaskan, juga berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri. Maka, suatu media yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran harus mampu menjelaskan kepada siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari, selain itu media tersebut harus mampu membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan menyenangkan dalam mengikutinya.

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam khususnya dibidang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kehadiran media memiliki arti yang cukup penting.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ilmu yang mempelajari tentang kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Selama ini hasil dari pembelajaran SKI dinilai masih kurang dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Akan

tetapi, kendala atau hambatan seringkali kita dengar bahwa dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia kurangnya kesediaan media pendidikan untuk pendidikan agama Islam, dalam hal ini media pembelajaran adalah salah satu cara untuk lebih mengefektifkan dan mengefisiensikan waktu yang telah ada guna untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah dididik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Kreativitas harus mengubah konsep lama, yang mengatakan bahwa pendidikan itu suatu sistem, dimana faktor-faktor yang telah terdahulu terkumpul, dipelihara dan disistimatisasikan.

Oleh karena itu, seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan konsep teknologi

pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan/pembelajaran.¹²

Dalam pembelajaran, siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru atau pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.¹³ Begitu juga dengan adanya pendidikan agama Islam, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan saling menghormati.¹⁴

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan Intruksional. hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵

Semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi. Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil nilai siswa sesuai dengan potensi yang

¹² Nurhinda Bakkidu. *Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran*. http://indeVIII.php/nurhinda_bakkidu, diakses 01 November 2016.

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), 61

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130

¹⁵ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Metodik....* 153

dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan konteks penelitian inilah, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang penggunaan media, sehingga pada waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa lebih giat lagi untuk belajar dengan adanya media tersebut.

MTsN Karangrejo dan MTsN Tulungagung merupakan dua sekolah berbasis madrasah yang terbukti unggul dalam proses pembelajarannya. Kedua sekolah ini juga telah menerapkan proses pembelajaran berbasis komputer, multimedia, dan film dalam pembelajarannya khususnya dibidang Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari latar belakang di atas, kami dapat melakukan kegiatan penelitian yang nantinya akan disusun menjadi tesis dengan judul: “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Media Film (Studi Multisitus Di MTsN Karangrejo Dan MTsN Tulungagung).

B. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis media film. Sehingga memunculkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media film di MTsN Karangrejo dan MTsN Tulungagung?

¹⁶ Mimin Haryati, *Model dan Tehnik Penilaian pada Tingkatan Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 13

2. Bagaimana proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media film (audio visual gerak) di MTsN Karangrejo dan MTsN Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi penggunaan media film terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Karangrejo dan MTsN Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media film di MTsN Karangrejo dan MTsN Tulungagung.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media film (audio visual gerak) di MTsN Karangrejo dan MTsN Tulungagung.
3. Untuk mengetahui implikasi penggunaan media film terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Karangrejo dan MTsN Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guna memperkaya khazanah keilmuan Islam mengenai integrasi ilmu dan agama.
- b. Guna dijadikan sebagai salah satu sumbangsih teoritis terhadap pengayaan pemikiran Pendidikan agama islam yang berkembang selama

ini, dengan melakukan detesis, inventarisasi, sintesis, dan menambah khasanah keilmuan dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan media audio visual dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- c. Memberikan kontribusi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti.

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan Penggunaan Media film pada Pembelajaran SKI.

- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam.

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik melalui penggunaan media Audio film pada Pembelajaran SKI.

- c. Lembaga Pendidikan (sekolah).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai penggunaan media film untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran SKI di MTsN Karangrejo dan MTsN Tulungagung.

- d. Pengembangan Khazanah Keilmuan.

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan di sekolah/ madrasah sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan. dapat memberikan informasi tentang Penggunaan media film pada pembelajaran SKI yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap maksud judul tesis ini, yaitu “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Media Film (Studi Multisitus di MTsN Karangrejo dan MTsN Tulungagung)”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Konseptual

- a. Media pembelajaran, adalah segala sesuatu yang menjadi perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan yang mengandung maksud-maksud pengajaran.¹⁷
- b. Media film, yaitu media atau alat bantu yang berupa serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.¹⁸ Dengan kata lain, media film adalah Media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar yang berlangsung.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 2-3.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 102.

- c. Sejarah Kebudayaan Islam, adalah ilmu pengetahuan yang mengungkap, menyelidiki dan memberikan fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan segi kehidupan umat islam secara keseluruhan sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang.¹⁹

2. Operasional

“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Media Film (Studi Multisitus Di MTsN Karangrejo Dan MTsN Tulungagung)” adalah perencanaan, penerapan dan penggunaan media film untuk mengetahui pemahaman siswa di tingkat MTs dalam pembelajaran SKI.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu sebagai berikut:

Bagian Preliminer, terdiri dari halaman sampul depan; halaman judul; halaman persetujuan pembimbing; halaman pengesahan; halaman motto; halaman persembahan; kata pengantar; daftar isi; daftar tabel; daftar lampiran; transliterasi dan abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar belakang masalah; (b) fokus penelitian; (c) Tujuan penelitian; (d) Kegunaan penelitian; (e) Penegasan penelitian; (f) Sistematika pembahasan.

¹⁹ Fatikhah, *Sejarah Perdaban Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), 4.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) (a) media pembelajaran, (b) media audio visual (c) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan jenis penelitian; (b) Lokasi penelitian; (c) Kehadiran peneliti; (d) Sumber data; (e) Teknik pengumpulan data; (f) Teknik analisa data; (g) Pengecekan keabsahan data; (h) Tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, terdiri dari: (a) Detesis latar belakang penelitian (Sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi lembaga, daftar guru dan siswa, daftar sarana-prasarana penunjang pembelajaran, kurikulum lembaga; materi pembelajaran; daftar kegiatan ekstrakurikuler); (b) Paparan data dan temuan di MTsN Karangrejo; (c) Paparan data dan temuan di MTsN. Tulungagung

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Analisis Data situs Tunggal, meliputi: 1) Situs I di MTsN Karangrejo, 2) Situs II di MTsN Tulungagung; (b) Analisis Data Lintas Situs.

BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan; (b) Saran-saran yang relevan dengan permasalahan penelitian

Bagian Akhir, terdiri dari: (a) Daftar rujukan; (b) Lampiran-lampiran; (c) Surat pernyataan keaslian; (d) Daftar riwayat hidup.